

## ABSTRAK

Salma Wahyu Nur Imania (2025). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Hipogalaktia Di TpmB Mamik Yulaikah Bululawang, Kab Malang*. Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus, Program Studi D-III Kebidanan Malang. Jurusan Kebidanan. Politeknik Kesehatan Malang. Pembimbing: Duhita Dyah Apsari, S. Keb. Bd., M. Kes

Hipogalaktia merupakan salah satu masalah utama dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hipogalaktia sekunder umumnya disebabkan kurangnya frekuensi menyusui, teknik menyusui yang tidak tepat, serta kurangnya dukungan dan pengetahuan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan hipogalaktia sekunder menggunakan studi kasus deskriptif eksploratif. Subjek penelitian adalah ibu nifas usia 20 tahun, nifas hari ke-20, yang mengalami keluhan produksi kurang ASI. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi kunjungan. Hasil anamnesa menunjukkan produksi ASI sedikit, payudara terasa kosong, menyusui 3–4 kali sehari, teknik menyusui belum benar dan adanya kecemasan pada ibu merasa ASI tidak cukup. Asuhan yang diberikan meliputi edukasi menyusui, teknik menyusui yang benar, pijat oksitosin, perawatan payudara, serta dukungan emosional. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan produksi ASI, peningkatan frekuensi menyusui, penambahan berat badan bayi, serta peningkatan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Hal tersebut menunjukkan teknik menyusui yang benar, pijat oksitosin, perawatan payudara, serta dukungan emosional efektif dalam meningkatkan produksi ASI.

**Kata kunci: Ibu nifas, hipogalaktia sekunder, menyusui, pijat oksitosin, perawatan payudara.**